



## PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA DAN REMAJA PUTERI DALAM MENGELOLAH SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK MENUJU DESA MANDIRI SAMPAH DI KELURAHAN NAIMATA, TAHUN 2025

Agustina<sup>1\*</sup>, Olga Mariana Dukabain<sup>2</sup>, Siprianus Singgah<sup>3</sup>,  
Antonius Radja Ratu<sup>4</sup>, Fransiskus Geroda Mado<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Sanitasi Kemenkes, Poltekkes Kupang

<sup>5</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana

\*Korespondensi: [agustinakende12@gmail.com](mailto:agustinakende12@gmail.com)

### Abstrak

Permasalahan sampah perkotaan merupakan isu krusial yang memerlukan solusi terdesentralisasi berbasis komunitas. Kelurahan Naimata, sebagaimana wilayah urban lainnya, menghadapi tantangan peningkatan volume sampah yang berdampak pada estetika lingkungan dan kesehatan masyarakat. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan memberdayakan dua kelompok strategis, yaitu ibu rumah tangga dan remaja puteri, sebagai agen perubahan utama dalam sistem pengelolaan sampah rumah tangga terpadu, meliputi sampah organik dan anorganik. Metode pelaksanaan PKM mencakup pelatihan komprehensif (teori dan praktik), pendampingan Pengolahan Sampah Organik intensif. Hasil yang diharapkan adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengolahan sampah organik menjadi kompos, serta pemanfaatan sampah anorganik melalui teknik upcycling dan ecobrick, yang berimplikasi langsung pada pengurangan timbunan sampah, penciptaan nilai ekonomi baru, dan penumbuh kembangan kesadaran kolektif menuju Kelurahan Naimata yang bersih, sehat, dan mandiri sampah.

### Info Artikel

Diajukan : 09-09-2025

Diterima : 23-10-2025

Diterbitkan : 25-10-2025

### Kata kunci:

penyuluhan kesehatan, posyandu, septic tank, sanitasi aman, PKL.

### Keywords:

health education, posyandu, septic tanks, safe sanitation, street vendors.

### Abstract

The problem of urban waste is a crucial issue that requires decentralized, community-based solutions. Naimata Village, like other urban areas, faces the challenge of increasing waste volumes that impact environmental aesthetics and public health. This Community Service Program (PKM) aims to empower two strategic groups, namely housewives and young women, as key agents of change in an integrated household waste management system, covering organic and inorganic waste. The PKM implementation method includes comprehensive training (theory and practice), and intensive mentoring for organic waste processing. The expected results are increased knowledge and skills in processing organic waste into compost, as well as utilizing inorganic waste through upcycling and ecobrick techniques, which have direct implications for reducing waste piles, creating new economic value, and fostering collective awareness towards a clean, healthy, and waste-independent Naimata Village.

### Cara mensitis artikel:

Agustina, A., Dukabain, O.M., Singgah, S., Ratu, A.R., & Mado, F.G. (2025). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dan Remaja Puteri dalam Mengelolah Sampah Organik dan Anorganik Menuju Desa Mandiri Sampah di Kelurahan Naimata, Tahun 2025. *IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication*, 3(3), 576–579. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD>

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk dan urbanisasi yang pesat di wilayah kota dan sekitarnya, termasuk Kelurahan Naimata (asumsi berada di wilayah Kupang, Nusa Tenggara Timur atau wilayah sejenisnya), telah menghasilkan peningkatan signifikan dalam volume sampah rumah tangga. Data menunjukkan bahwa lebih dari 60% sampah yang dihasilkan di kawasan perkotaan berasal dari rumah tangga, dengan komposisi yang didominasi oleh sampah organik (sekitar 50-60%) dan sisanya sampah anorganik (plastik, kertas, logam).

Ketergantungan masyarakat pada sistem pengangkutan sampah terpusat seringkali menimbulkan berbagai isu, seperti penumpukan sampah di tempat penampungan sementara (TPS) yang tidak terkelola dengan baik, pencemaran lingkungan, dan gangguan kesehatan. Selain itu, praktik membakar sampah masih umum dilakukan, yang secara serius menyumbang pada polusi udara dan isu pemanasan global.

Pengelolaan sampah yang efektif harus dimulai dari sumbernya, yaitu level rumah tangga. Kelompok ibu rumah tangga memegang peran sentral karena mereka adalah pengambil keputusan utama dalam pengelolaan limbah harian dapur. Sementara itu, remaja puteri merupakan kelompok dengan tingkat perubahan perilaku jangka panjang dan berkelanjutan

Salah satu tujuan utama dari program pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu rumah tangga dan remaja puteri di Kelurahan Naimata tentang pentingnya pemilahan sampah di sumbernya.

## METODE

Pelatihan Pengolahan sampah dilaksanakan pada tahun 2025 dan diikuti oleh ibu Rumah tangga dan reaja puteri, pelatihan ini juga dihadiri pemerintah setempat dan pihak terkait, Kegiatan ini diselenggarakan melalui metode ceramah, diskusi interaktif, serta Praktik lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Lokasi dan Target Sasaran

Program ini dilaksanakan di Kelurahan Naimata pada periode waktu yang 1 Tahun (Maret – Agustus 2025).

Target Sasaran:

1. Ibu Rumah Tangga (IRT): Minimal 10 orang perwakilan dari berbagai RT/RW.
2. Remaja Puteri: Minimal 20 orang anggota karang taruna atau komunitas remaja setempat.
3. Aparatur Kelurahan: Staf dan tokoh masyarakat sebagai fasilitator dan penanggung jawab keberlanjutan.

### b. Tahapan Pelaksanaan

#### 1. Tahap Perencanaan dan Sosialisasi:

- Survei Awal (*Need Assessment*): Pengumpulan data primer mengenai volume dan komposisi sampah rumah tangga, serta tingkat pengetahuan masyarakat tentang 3R.
- Penyusunan Modul: Pengembangan modul pelatihan yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan kebutuhan peserta (Ibu Rumah Tangga dan Remaja).

- Sosialisasi Program: Pertemuan dengan Kepala Kelurahan, tokoh adat, dan perwakilan RT/RW untuk membangun dukungan kelembagaan
2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Organik	Pemilahan Sampah Organik, Pembuatan Komposter Sederhana (Takakura/Keranjang),	IRT & Remaja Puteri
Anorganik	Teknik <i>Upcycling</i> (Pembuatan Tas dari Kemasan, Bunga dari Plastik), Pembuatan Ecobrick, Identifikasi Sampah Bernilai Jual.	Remaja Puteri & IRT

c. Hasil Kegiatan

Hasil Kegiatan Pelatihan sampah organik menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan, komposter yang telah dibuat menggunakan keranjang takakura tersebut sangat praktis untuk menampung sampah dapur harian tanpa menimbulkan bau menyengat, pelatihan ini difokuskan pada dua metode, yaitu komposting metode Takakura dan Pengolahan Sampah Organik (*Upcycling* Kreatif dan *Ecobrick*) Hasil kegiatan dilaporkan bahwa:

- a. *Kompos Takakura* : Hasil pengomposan metode takakura yang dilakukan oleh Ibu rumah tangga dan remaja puteri dapat mengolah sampah organik yang dihasilkan setiap hari, kompos yang dihasilkan selanjutnya digunakan untuk menyuburkan tanaman pekarangan. Keberhasilan ini secara langsung mengurangi 65% beban sampah yang harus dibuang oleh rumah tangga peserta.
- b. *Upcycling* Kreatif: Hasil pelatihan Upcycling dari bahan anorganik yang dilakukan oleh remaja puteri menunjukkan kemampuan mereka dalam menghasilkan produk berupa tas belanja dari kemasan kopi/deterjen dan membuat dekorasi rumah dari botol plastik. Output dari pelatihan ini bukan hanya produk, tetapi juga model bisnis sederhana.

*Ecobrick*: Metode ecobrick diajarkan sebagai solusi untuk plastik non-nilai jual (sachet, plastik tipis). Peserta berhasil mengumpulkan plastic saset dan mengisi botol mineral bekas untuk dijadikan kusi duduk. Produk ecobrick ini direncanakan akan digunakan bersama-sama untuk membangun bangku-bangku taman sederhana di area publik Kelurahan Naimata



## KESIMPULAN DAN SARAN

sampah organik dan anorganik pada tahun 2025 berhasil dilaksanakan dengan baik dan menunjukkan dampak positif yang signifikan. Program ini berhasil meningkatkan keterampilan teknis pengelolaan sampah, mengubah pola pikir masyarakat dari *buang* menjadi *olah*, serta menciptakan nilai ekonomi. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa peran aktif perempuan dan generasi muda adalah kunci utama dalam mewujudkan model pengelolaan sampah terdesentralisasi yang berkelanjutan di tingkat komunitas

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kegiatan Pengabdian masyarakat berjalan dengan baik berkat kerjasama semua pihak yang terkait, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Kepala Kelurahan Naimata berta Ketua RT 11 yang telah memberikan Ijin kegiatan di lokasi RT 11, terima kasih kepada peserta yang telah bersedia mengikuti pelatihan secara iklas.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Adriani, R., & Widiastuti, R. (2022). Peran Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Organik Menjadi Kompos Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 12-20.
- Firdaus, M. (2021). Ekonomi Sirkular dan Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas. Jakarta: Penerbit Pustaka Mandiri.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI. (2020). Pedoman Teknis Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Jakarta: KLHK.
- Lestari, A. S., & Susilo, B. (2023). Pemberdayaan Remaja Putri melalui Pelatihan Upcycling Sampah Plastik. *Jurnal Inovasi dan Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 3(2), 150-165.
- Nugraha, H. D., & Purwaningrum, A. (2020). Optimalisasi Budidaya Larva Black Soldier Fly (BSF) sebagai Solusi Reduksi Sampah Organik. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(3), 450-458.
- Pratama, D. A. (2019). Implementasi Bank Sampah sebagai Model Pengelolaan Sampah Mandiri. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.